



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN BAGAN BESAR KOTA DUMAI

Oleh

Iranda Anastasya Ade Kusumaningrum¹, Dira Rezki Anggraeni², Fadilah Tunisa³, Ferdy Sugianto⁴, Sabrina Nadia Maisura⁵, Dwi Tika Ramadhana⁶, Lily Suryani⁷, Nasya Okta Nurtiana⁸, Tomu Yupiter Situngkir⁹

1,2,3,4,5,6,7,8,9Universitas Riau

E-mail: kknbaganbesar2022@gmail.com

Article History:

Received: 10-08-2022

Revised: 15-08-2022

Accepted: 22-09-2022

Keywords:

Stunting, balita, ibu hamil

Abstract: Kelurahan Bagan Besar berada di wilayah Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai dengan luas wilayah sebesar 38,43 KM² yang terdiri atas 17 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk sebanyak 5.670 Jiwa. Stunting atau kerdil adalah kondisi dimana balita memiliki panjang dan berat badan yang tidak sesuai dengan kondisi seharusnya. Pada tahun 2021, prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 24,4% yang artinya hampir seperempat dari jumlah balita yang ada di Indonesia mengalami stunting. Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terkait pencegahan stunting serta meningkatkan kesadaran orang tua untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan balita secara rutin. Metode pemilihan lokasi dipilih secara purposive dengan pertimbangan sesuai tujuan pengabdian. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner kepada ibu-ibu yang ada di Posyandu Anggrek. Teknik analisis data dalam kegiatan ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil pre test dan post test yang telah dilakukan, adanya kegiatan penyuluhan pencegahan stunting berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu peserta pengabdian. Melalui kegiatan tersebut diharapkan seluruh orang tua memiliki kesadaran yang tinggi untuk berperan aktif dalam pencegahan stunting.

PENDAHULUAN

Kelurahan Bagan Besar berada di wilayah Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai dengan luas wilayah sebesar 38,43 KM². Kelurahan Bagan Besar terpecah menjadi dua kelurahan pada tahun 2021 yaitu Kelurahan Bagan Besar dan Kelurahan Bagan Besar Timur. Kelurahan Bagan Besar berbatasan langsung dengan Kelurahan Bukit Timah (Utara), Kelurahan Bukit Nenas (Selatan), Kelurahan Bangsal Aceh (Barat), dan Kelurahan Bagan Besar Timur (Timur). Kelurahan Bagan Besar terdiri atas 17 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk



sebanyak 5.670 Jiwa.

Kelurahan Bagan Besar merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Bukit Kapur yang memiliki potensi yang besar dalam peningkatan ekonomi daerah yaitu di sektor perkebunan dan tanaman pangan. Dalam mendukung mengelola potensi sumberdaya daerah dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting dalam usaha mencapai tujuan. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi sejak manusia berada dalam kandungan, hal tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar tidak terjadi stunting.

Stunting atau kerdil adalah kondisi dimana balita memiliki panjang dan berat badan yang tidak sesuai dengan kondisi seharusnya. Pada tahun 2021, prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 24,4% yang artinya hampir seperempat dari jumlah balita yang ada di Indonesia mengalami stunting (Kementrian Kesehatan, 2022). Balita yang terkena stunting dapat diidentifikasi hingga 1.000 hari pertama kehidupan, dimulai sejak bayi berada dalam kandungan hingga berusia 2 tahun. Stunting merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan oleh: kondisi sosial ekonomi, ketercukupan gizi saat ibu mengandung, penyakit bawaan lahir, dan kekurangan asupan gizi pada balita (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Kegiatan pencegahan stunting yang selama ini dilakukan oleh pemerintah adalah pemberian tablet tambah darah secara teratur kepada ibu hamil, pemberian tambahan makanan pada ibu hamil, pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil, persalinan dengan bantuan bidan atau dokter ahli, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI, pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pemantauan pertumbuhan balita di posyandu secara rutin, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan kondisi lapangan, balita yang ada di Kelurahan Bagan Besar tidak ada yang terkena stunting, namun kesadaran orang tua untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke bidan dan membawa balita ke posyandu masih sangat rendah. Oleh sebab itu, masyarakat di Kelurahan Bagan Besar menjadi sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting di tingkat kelurahan. Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terkait pencegahan stunting serta meningkatkan kesadaran orang tua untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan balita secara rutin.

Landasan Teori

Stunting (Balita Pendek) merupakan status gizi yang didasarkan kepada indeks PB/U atau TB/U dimana pada standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (stunted) dan <-3 SD (severely STUNTED). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016), stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam rentan waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai dari janin masih berada dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Ibu yang kurang memiliki pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan selama hamil hingga melahirkan berperan besar dalam menimbulkan stunting pada anak yang akan dilahirkan. Berbagai macam pelayanan seperti pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan (ANC-Ante Natal Care), pelayanan kesehatan untuk ibu setelah melahirkan (Post Natal Care), dan pembelajaran dini yang berkualitas penting untuk



dilakukan. Hal ini terkait dengan konsumsi suplemen zat besi yang memadai pada saat hamil, pemberian ASI eksklusif serta makanan pendamping ASI yang optimal (WHO, 2020).

Penyebab terjadinya stunting berdasarkan faktor yang paling mempengaruhi sesuai dengan urutan yaitu dimulai dari pendapatan keluarga, pemberian ASI eksklusif, jumlah keluarga, pendidikan ayah balita, pekerjaan ayah balita, pengetahuan gizi ibu balita, ketahanan pangan keluarga, pendidikan ibu balita, tinglat konsumsi karbohidrat balita, ketepatan dalam pemberian MP-ASI, tingkat konsumsi lemak pada balita, riwayat penyakit infeksi pada balita, sosial budaya, tingkat konsumsi protein pada balita, pekerjaan ibu balita, perilaku kadarzi, tingkat konsumsi energi balita dan kelengkapan imunisasi pada balita (Supariasa, et al., 2019).

METODE

Metode penerapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian penyuluhan mengenai stunting kepada ibu-ibu di Kelurahan Bagan Besar. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada 6 Agustus 2022 yang berlokasi di Posyandu Anggrek Jl. Mekarsari RT. 01 Kelurahan Bagan Besar. Metode pemilihan lokasi dipilih secara purposive dengan pertimbangan sesuai tujuan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan meliputi 3 tahap yaitu: rapat strategi pelaksanaan, survei lokasi, serta penyiapan sarana dan prasarana. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dan ibu yang memiliki balita.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner kepada ibu-ibu yang ada di Posyandu Anggrek. Teknik analisis data dalam kegiatan ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi: pre test, pengukuran antropometri yang bertujuan untuk mengetahui data berat dan tinggi badan balita, penyuluhan tentang pencegahan stunting, dan peran masyarakat dalam penanganan stunting. Setelah kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan post test untuk mengukur pengetahuan ibu.

Pengukuran status gizi dilakukan dengan sasaran ibu hamil dan balita. Dari kegiatan ini dapat dilakukan tindak lanjut berupa pemberian penyuluhan, pemberian makanan tambahan, vitamin A, obat cacing, dan tablet tambah darah untuk ibu hamil. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi: definisi stunting, ciri-ciri stunting pada balita, bahaya stunting, dampak stunting pada pertumbuhan dan perkembangan anak, serta pencegahan dan penanggulangan stunting. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu mengenai stunting dan upaya pencegahannya, sehingga muncul kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan akibat stunting. Kegiatan pemberian makanan sehat berupa bubur kacang hijau yang ditunjukkan kepada balita dan ibu hamil. Dengan kegiatan ini diharapkan sasaran mengetahui contoh makanan sehat tempatan yang praktis dan mudah diolah.

HASIL

Status Gizi dan Status Kesehatan

Pengukuran status gizi dan status kesehatan sangat penting dilakukan karena melalui pemeriksaan tersebut dapat digunakan untuk melakukan screening kasus kurang gizi (stunting) dan screening terhadap resiko penyakit metabolik. Status gizi balita adalah kondisi tubuh akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi (Sari, 2017). Gizi merupakan unsur penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita.



Apabila status gizi pada balita tidak tercukupi maka dapat menimbulkan komplikasi pada kesehatan. Pengukuran status gizi dilakukan pada 13 balita yang berasal dari RT 01, Kelurahan Bagan Besar, Kecamatan Bukit Kapur, Kota Dumai. Data antropometri yang dikumpulkan adalah tinggi badan (TB), berat badan (BB), dan lingkar kepala. Berdasarkan hasil pengukuran tidak ditemukan balita terindikasi stunting. Pemeriksaan status gizi dan kesehatan juga dilakukan kepada ibu hamil sebanyak 3 orang. Pemeriksaan tersebut meliputi: usia, tekanan darah, berat badan, tinggi badan, denyut nadi, lingkar lengan, tinggi fundus uteri, dan prediksi berat janin.

Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting

Pengetahuan adalah kondisi dimana individu mengetahui suatu informasi yang berasal dari orang lain ataupun keinginannya untuk mencari tahu secara mandiri. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita merupakan sasaran utama dalam kegiatan penyuluhan pencegahan stunting pada balita. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan sasaran dapat meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan peran dalam pencegahan stunting dengan cara ikut berpartisipasi secara penuh terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Penilaian pengetahuan peserta pengabdian dilakukan dengan metode pre test dan post test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pre Test dan Post Test Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting

<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
Tahu		Tidak Tahu		Tahu		Tidak Tahu	
N	%	N	%	N	%	N	%
3	18,75	13	81,25	14	87,5	2	12,5

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa hasil pre test peserta pengabdian yang mengetahui informasi tentang pencegahan stunting sebanyak 3 orang dengan presentase 18,72%, sedangkan setelah kegiatan pengabdian jumlah peserta mengabdian yang mengetahui informasi tentang stunting meningkat menjadi 14 orang dengan persentase 87,5%. Dilihat dari hasil pre test sebagian besar ibu-ibu peserta pengabdian tidak mengetahui informasi tentang pencegahan stunting, penyuluhan pencegahan stunting memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan ibu-ibu peserta pengabdian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang telah dilakukan, adanya kegiatan penyuluhan pencegahan stunting berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu peserta pengabdian. Melalui kegiatan tersebut diharapkan seluruh orang tua memiliki kesadaran yang tinggi untuk berperan aktif dalam pencegahan stunting.

Saran

Saran untuk pemerintah melalui dinas terkait untuk lebih sering memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pencegahan dan dampak stunting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan informasi mengenai kasus stunting pada wilayah penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Situasi Balita Pendek. ACM SIGAPL APL Quote Quad, 29(2), 63-76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>



- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Cegah stunting dengan perbaikan pola makan pola asuh dan sanitasi (2). Retrieved August, 2022 from www.depkes.go.id/article/view/18040700002/cegah-stunting-dengan-perbaikanpola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2-html
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Cegah stunting dengan perbaikan pola makan pola asuh dan sanitasi (2). Retrieved August, 2022 from www.depkes.go.id/article/view/18040700002/cegah-stunting-dengan-perbaikanpola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2-html
- [4] Laily, U., and Ratna, A., D., A. 2019. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks Vol. 5(1) hal 8-12.
- [5] Sari, E. 2017. Status Gizi Balita di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya. Jurnal Keperawatan Vol.6 (1) hal 1-6.
- [6] Sulistyaningsih, E., Parawita, D., Pulong, W., P., and Wiji, U. 2020. Peningkatan Kemampuan Mengatasi Masalah Stunting dan Kesehatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukogidri, Jember. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Vol. 5 (1) hal 1-8.
- [7] Supariasa, I., D., N. and Heri, P. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Malang. Jurnal Pembangunan dan Inovasi. Vol 2(2). Hal 55-64
- [8] World Health Organization. 2020. Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences. Diakses dari: <https://www.who.int/nutrition/healthygrowthproj/en/index1.html>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN